

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia dikatakan handal dan berkualitas apabila memiliki kemampuan atau skill yang dapat mendorongnya untuk maju dan terus berkembang. Agar menjadi sumber daya manusia handal dan berkualitas, seseorang harus memiliki kecakapan abad 21. Terkait hal tersebut, pendidikan menjadi salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan abad 21. Bishop mengatakan bahwa skill pada abad 21 mencakup (a) *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan memecahkan masalah), (b) *communication* (berkomunikasi), (c) *collaboration* (berkolaborasi), dan (d) *creativity and innovation* (kreatifitas dan inovasi). Kecakapan-kecakapan tersebut harus dimiliki seseorang dalam rangka bersaing dengan dunia luar. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecakapan abad 21 tersebut.

Pada akhir tahun 2019 kemunculan virus Corona cukup mengejutkan dunia. Virus yang dikenal dengan SARS-CoV-2 secara umum menyerang sistem pernapasan manusia yang meliputi hidung, tenggorokan dan paru-paru manusia<sup>1</sup>. Setelah berselang beberapa bulan, pada awal tahun 2020 virus ini sudah menyebar

---

<sup>1</sup> A. Lee, "Wuhan Novel Coronavirus (COVID-19): Why Global Control Is Challenging?," *Public Health* (Elsevier B.V., February 2020), <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>.

di berbagai negara. WHO sebagai badan kesehatan dunia mengemukakan bahwa virus Corona adalah suatu wabah yang berbahaya dan menyatakan secara resmi akan menjadi pandemi global (Covid-19 Pandemic)<sup>2</sup>. Di awal-awal perkembangan virus ini, banyak negara membuat kebijakan *lockdown* dengan menutup akses masuk dan keluar ke negara yang bersangkutan. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sebaran virus dan mengambil langkah-langkah yang tepat<sup>3</sup>.

Di Indonesia sendiri, kasus pertama Covid-19 diumumkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia di awal bulan Maret tahun 2020.. Setelah kurang lebih 18 bulan masa Pandemi covid 19 di Indonesia, saat ini terdapat 2,88 juta kasus terkonfirmasi, dengan rincian sembuh 2,26 juta dan sebanyak 73,572 meninggal dunia. Angka ini tentunya dapat dikategorikan tinggi terlebih lagi hadirnya varian delta dari Covid-19. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menekan penyebaran Covid-19. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan yakni berupa pembatasan kegiatan masyarakat, program screening penyebaran virus covid-19 dan yang saat ini sedang gencar dilaksanakan adalah program vaksinasi<sup>4</sup>.

Kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia sejak Maret 2020. Peraturan ini menekankan agar setiap warga

---

<sup>2</sup> Sarda, S. R., Tekale, S. U., Kótai, L., Domb, A. J., & Pawar, R. P. (2020). COVID-19: A global pandemic. *European Chemical Bulletin*, 9(8), 266–272. <https://doi.org/10.17628/ECB.2020.9.266-272>

<sup>3</sup> Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>

<sup>4</sup> Idil Akbar, “Vaksinasi Covid-19 Dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik,” *Jurnal Academia Praja* 4, no. 1 (2021): 244–54.

negara Indonesia belajar, bekerja dan berdoa dari rumah<sup>5</sup>. Kebijakan belajar dirumah telah membawa paradigma bagi sistem Pendidikan di Indonesia. Pendidikan pada era ini di banyak mengalami perubahan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar<sup>6</sup>. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah, kini berubah menjadi pembelajaran berbasis daring<sup>7</sup>. Guru dan siswa tidak lagi datang ke sekolah untuk melakukan proses pembelajaran, tetapi mereka melakukannya di rumah dengan bantuan komputer atau gawai<sup>8</sup>.

Secara umum pembelajaran daring dianggap sebagai pilihan, alternatif pembelajaran tradisional atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran tatap muka<sup>9</sup>. Namun di masa pandemi virus corona, pembelajaran daring adalah satu-satunya pilihan agar kegiatan ataupun aktifitas pembelajaran baik di sekolah dan perguruan tinggi tetap dapat terlaksana<sup>10</sup>. Pelaksanaan pembelajaran daring menjadi solusi yang dirasa tepat, guna menekan penyebaran Covid-19.

Terdapat beberapa istilah tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Secara umum, pembelajaran daring adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>5</sup> Leo Agustino, "Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19 : Pengalaman Indonesia," *Jurnal Borneo Administrator* 16, no. 2 (2020): 253–70.

<sup>6</sup> Edeh Michael Onyema, "Impact of Coronavirus Pandemic on Education," *Journal of Education and Practice*, no. May (2020), <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>.

<sup>7</sup> Yuliiia Nenko, "Teachers' Readiness for Distance Education: From Theory to Practice," in *The Impact Of COVID19 On The International Education System*, ed. Ljupka Naumovska (Ed.), 2020, 150–61, <https://doi.org/10.51432/978-1-8381524-0-6>.

<sup>8</sup> Seble Tadesse and Worku Muluye, "The Impact of COVID-19 Pandemic on Education System in Developing Countries: A Review," *Open Journal of Social Sciences* 8, no. 10 (2020): 159–70, <https://doi.org/10.4236/jss.2020.810011>.

<sup>9</sup> Claudiu Coman dkk., "Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective," *Sustainability* 12, no. 24 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.3390/su122410367>.

<sup>10</sup> Greeni Maheshwari, "Factors Affecting Students' Intentions to Undertake Online Learning: An Empirical Study in Vietnam," *Education and Information Technologies*, 2021, <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10465-8>.

dilaksanakan tidak di ruang kelas<sup>11</sup>. Pembelajaran daring mengutamakan unsur-unsur digital dan visual seperti kelas visual, dan dilaksanakan dengan bantuan komputer atau gawai<sup>12</sup>. Rahiem<sup>13</sup> menyebutkan pembelajaran daring saat ini sabagai pembelajaran jarak jauh yang bersifat darurat.

Pada penerapannya, pembelajaran daring darurat sedikit berbeda dengan pembelajaran daring pada umumnya. Pembelajaran daring membutuhkan perencanaan yang matang agar dapat dilakukan secara berkelanjutan<sup>14</sup>. Pembelajaran daring yang saat ini dilakukan merupakan solusi sementara terhadap terjadinya pandemi atau keadaan tertentu<sup>15</sup>. Penerapan pembelajaran daring saat ini tidak difokuskan untuk membantu siswa lulus mata kuliah tetapi menyelamatkan mereka dari ancaman kesehatan<sup>16</sup>.

Keberhasilan pembelajaran daring saat ini sangat bergantung pada penguasaan dan aksesibilitas teknologi<sup>17</sup>. Dosen sebagai salah satu konduktor

---

<sup>11</sup> Manuela Paechter and Brigitte Maier, "Online or Face-to-Face? Students' Experiences and Preferences in e-Learning," *Internet and Higher Education* 13, no. 4 (2010): 292–97, <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.09.004>.

<sup>12</sup> Arif Widodo dkk., "From Face-to-Face Learning to Web Base Learning: How Are Student Readiness?," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2020): 149, <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6801>.

<sup>13</sup> Maila D.H. Rahiem, "The Emergency Remote Learning Experience of University Students in Indonesia amidst the COVID-19 Crisis," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 19, no. 6 (2020): 1–26, <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>.

<sup>14</sup> Aras Bozkurt and Ramesh C Sharma, "Emergency Remote Teaching in a Time of Global Crisis Due to CoronaVirus Pandemic," *Asian Journal of Distance Education* 15, no. 1 (2020): 1–6, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3778083>.

<sup>15</sup> Tianhong Zhang, "Learning from the Emergency Remote Teaching- Learning in China When Primary and Secondary Schools Were Disrupted by COVID-19 Pandemic," *Research Square*, 2020, 1–15, <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-40889/v1> License:

<sup>16</sup> Abel V Alvarez, "The Phenomenon of Learning at a Distance through Emergency Remote Teaching amidst the Pandemic Crisis," *Asian Journal of Distance Education* 15, no. 1 (2020): 144–53.

<sup>17</sup> Nurrana Fitria Luthfi and Syukrul Hamdi, "Evaluation of Online Learning in Natural Science for Junior High School," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 24, no. 2 (2020): 218–27, <https://doi.org/10.21831/pep.v24i2.35015>.



pembelajaran di perguruan tinggi, harus mampu memanfaatkan berbagai teknologi untuk mendukung proses pembelajaran daring<sup>18</sup>. Selain itu, ketersediaan dan akses internet juga merupakan faktor yang sangat signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring<sup>19</sup>. Dengan sedikit persiapan dan pertimbangan, banyak masalah akan muncul selama implementasi pembelajaran daring<sup>20</sup>. Masalah-masalah ini jika dibiarkan akan membuat program pembelajaran daring tidak efektif dan tujuan pelaksanaannya tidak akan tercapai.

Setelah hampir lebih dari 3 semester melakukan pembelajaran daring, banyak terdapat indikasi-indikasi bahwa proses pembelajaran tidak efektif lagi. Ini dikarenakan mahasiswa mengalami depresi yang cukup tinggi selama masa pandemi ini<sup>21</sup>. Selain itu, banyak faktor yang mempengaruhi psikologi mahasiswa dalam pembelajaran daring seperti beban tugas, dan keinginan untuk berinteraksi<sup>22</sup>. Lebih jauh lagi, pembelajaran daring tidaklah murah bagi mahasiswa yang berada

---

<sup>18</sup> Karen Joy B Talidong, "Implementation of Emergency Remote Teaching ( ERT ) among Philippine t Eachers in Xi ' an , China," *Asian Journal of Distance Education* 15, no. 1 (2020): 196–201.

<sup>19</sup> Y Wu, "Factors Impacting Students ' Online Learning Experience in a Learner-Centred Course," *Journal of Computer Assisted Learning* 32, no. 5 (2016): 1–14, <https://doi.org/10.1111/jcal.12142>.

<sup>20</sup> Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 282–89, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.

<sup>21</sup> Uswatun Hasanah dkk., "Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 3 (2020): 299–306.

<sup>22</sup> Sheela Sundarasan dkk., "Psychological Impact of Covid-19 and Lockdown among University Students in Malaysia: Implications and Policy Recommendations," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 17 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.3390/ijerph17176206>.

pada tingkatan ekonomi rendah<sup>23</sup>. Mereka terkadang tidak bisa mengikuti pembelajaran karena tidak memiliki kuota internet dan alat penunjang<sup>24</sup>.

Beberapa studi yang telah dilaksanakan banyak menemukan hal-hal baru selama pelaksanaan pembelajaran daring. Paliwal<sup>25</sup> menemukan bahwa dosen belum sepenuhnya menguasai pelaksanaan pembelajaran daring, karena ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka. Nenko<sup>26</sup> mengidentifikasi bahwa dosen yang belum menguasai teknologi mengaku kelabakan dalam mengajar daring. Mereka juga menyampaikan bahwa mereka lebih memilih mengajar dengan tatap muka dibandingkan dengan mengajar secara daring<sup>27</sup>. Namun, karena keadaan pandemi, tidak banyak yang dapat mereka lakukan. Secara umum dapat dijabarkan bahwa dosen belum siap mengajar daring karena terbatasnya pengetahuan tentang *online learning* serta keterbatasan menguasai teknologi pendukung.

Masalah lain yang dihadapi saat ini adalah masalah praktik kerja bagi sekolah-sekolah kejuruan. Sekolah kejuruan belum bisa menyediakan ruang dan tempat praktik bagi mahasiswa kerana kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat<sup>28</sup>. Ini menegaskan bahwa hambatan bagi mahasiswa kejuruan di masa

<sup>23</sup> Edmond Kwesi Agormedah dkk., "Online Learning in Higher Education during COVID-19 Pandemic: A Case of Ghana," *Journal of Educational Technology and Online Learning* 3, no. 3 (2020): 183–210, <https://doi.org/10.31681/jetol.726441>.

<sup>24</sup> Jinyoung Kim, "Learning and Teaching Online During Covid-19: Experiences of Student Teachers in an Early Childhood Education Practicum," *International Journal of Early Childhood* 52, no. 2 (2020): 145–58, <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00272-6>.

<sup>25</sup> Manisha Paliwal and Archana Singh, "Teacher Readiness for Online Teaching-Learning during COVID –19 Outbreak: A Study of Indian Institutions of Higher Education," *Interactive Technology and Smart Education* 18, no. 3 (2021): 403–21, <https://doi.org/10.1108/ITSE-07-2020-0118>.

<sup>26</sup> Nenko, *op.cit*, h.155

<sup>27</sup> Haruo Nishinosono, "A Smooth Road from Conventional Teaching to Distance Learning in Teacher Education," *Educational Perspective*, 2002, 37–44.

<sup>28</sup> H. Sofyan dkk., "Online Learning Model in the Pandemic Time COVID 19 at SMK Negeri 1 Saptosari Yogyakarta," *Journal of Physics: Conference Series* 1700 (2020): 1–5, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1700/1/012070>.

pembelajaran daring adalah pelaksanaan kegiatan praktikum di lapangan. Mahasiswa kejuruan seperti perhotelan atau dibidang pariwisata tentu tidak bisa melakukan praktikum dikarenakan hotel-hotel membatasi kegiatan operasional.

Mahasiswa kejuruan dipersiapkan untuk memiliki skill dan kemampuan yang sesuai dengan bidang industri. Guna mencapai tujuan tersebut, mereka diberikan program-program magang dengan tujuan mampu mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dan membiasakan diri dengan tuntutan pekerjaan<sup>29</sup>. Selama melaksanakan program magang, mahasiswa diharapkan untuk berpartisipasi dalam konteks pembelajaran sosial di tempat kerja dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kejuruan yang luas<sup>30</sup>. Oleh karena itu, program magang dapat menjadi lingkungan belajar baru bagi siswa untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan dunia kerja.

Hasil wawancara yang dilakukan di STIKES Buleleng dan ITEKES Bali pada bulan Maret – April 2021 dengan dosen, kaprodi dan mahasiwa menunjukan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan sepenuhnya secara daring. Kegiatan perkuliahan yang melibatkan praktik juga dilaksanakan secara daring. Mahasiswa dan dosen menggunakan *WhatsApp* untuk melakukan proses belajar mengajar serta dibantu dengan beberapa aplikasi lainnya seperti *Zoom* dan *Google Classroom*. Menurut kaprodi, STIKES Buleleng telah mengembangkan platform

---

<sup>29</sup> Yadi Mulyadi, "Evaluasi Program Magang Pada Penyelenggaraan Pendidikan SMK Dengan Model (3+1) Program Keahlian Kehutanan Di SMK Negeri 1 Pagelaran – Cianjur (Implementasi Model CIPPO)," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 9, no. 1 (2018): 84–96, <https://doi.org/10.21009/jep.091.08>.

<sup>30</sup> Ann Karin Sandal, Kari Smith, and Ragne Wangensteen, "Vocational Students Experiences with Assessment in Workplace Learning," *Vocations and Learning* 7, no. 2 (2014): 241–61, <https://doi.org/10.1007/s12186-014-9114-z>.

belajar namun platform ini belum secara menyeluruh diterapkan karena platform ini baru saja dikembangkan. Mahasiswa program studi profesi Ners yang diwawancara juga menyebutkan bahwa mereka kurang memahami materi-materi praktik yang dijelaskan secara daring. Mereka menyampaikan keinginan agar mereka dapat kuliah praktik secara langsung. Sementara di ITEKES Bali, pembelajaran daring belum dilakukan dengan memanfaatkan *Learning Management System* (LMS). Pembelajaran dilakukan melalui media WhatsApp dan Zoom. Pembelajaran model ini dirasa kurang efektif karena interaksi mahasiswa ners dan dosen sangat terbatas. Mahasiswa dan dosen juga menyampaikan beberapa keluhan selama pembelajaran daring dimana gangguan teknis seperti internet, sinyal, serta kuota sering mengganggu proses belajar mengajar.

Adapun permasalahan yang disampaikan saat peninjauan awal adalah materi pembelajaran yang menekankan pada praktik, kurang efektif jika diberikan secara daring. Ini berdampak langsung pada prestasi akademik siswa. Dosen menekankan bahwa sulit untuk mengevaluasi kemampuan praktik klinis siswa jika tidak melihat secara langsung karena siswa tidak memiliki sumber daya pendukung praktik di rumah seperti lab. Selain itu, selama pembelajaran daring, mahasiswa harus merogoh biaya lebih banyak karena subsidi kuota yang diberikan pemerintah belum mencukupi kebutuhan siswa. Terlebih lagi pada sekolah keperawatan swasta yang memang belum mampu memberikan bantuan kuota kepada mahasiswa.

Kurikulum yang digunakan pada pendidikan profesi Ners yang disusun oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) menekankan pada pembelajaran langsung dilapangan. Tuntutan ini wajib dicapai agar mahasiswa



calon Ners memiliki kompetensi dan pengalaman yang sesuai dengan standar capaian keperawatan. Kurikulum yang diterapkan di STIKES Buleleng dan ITEKES Bali untuk program studi Ners sekitar 70% menekankan praktik di lapangan secara langsung. Mahasiswa calon Ners pada 6 bulan pertama difokuskan untuk belajar teori dan setelah itu akan lebih banyak diterjunkan ke puskesmas, puskesmas dan rumah sakit mitra. Selama masa pandemi, pembelajaran di STIKES Buleleng dan ITEKES Bali, 100% dilaksanakan secara daring baik perkuliahan teori atau praktik. Pada perkuliahan praktik, mahasiswa profesi Ners hanya diberikan modul yang berisi gambar atau langkah-langkah menangani pasien, selain itu mereka juga diberikan media visual seperti video tutorial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chang dkk<sup>31</sup> mengkonfirmasi bahwa mahasiswa calon perawat tidak mampu memenuhi kriteria perawat profesional karena mereka belum menguasai kemampuan klinis. Mereka saat pandemi tidak memperoleh pembelajaran lapangan karena terbatasnya akses untuk dapat datang ke kampus melaksanakan pembelajaran praktik.

Melihat paradigma pembelajaran daring serta masalah-masalah yang muncul selama implementasinya, diperlukan suatu evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Evaluasi suatu program pendidikan perlu dilaksanakan agar dapat terlihat komponen-komponen yang perlu ditingkatkan sehingga dapat diambil

---

<sup>31</sup> Ching-yi Chang, Min-huey Chung, and Jie Chi, "Facilitating Nursing Students' Skill Training in Distance Education via Online Game-Based Learning with the Watch-Summarize-Question Approach during the COVID-19 Pandemic: A Quasi-Experimental Study," *Nurse Education Today* 109 (2022).

suatu langkah yang tepat<sup>32</sup>. Tujuan lain dari evaluasi suatu program pendidikan adalah memetakan keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan mencari solusi akan permasalahan-permasalahan yang muncul<sup>33</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa mahasiswa program profesi Ners diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kerja dunia Kesehatan. Kompetensi-kompetensi ini lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat praktis daripada teoretis. Selama masa pembelajaran daring, mahasiswa program profesi Ners kurang mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik karena pembatasan kegiatan masyarakat. Tentu saja ini sangat mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa program studi profesi Ners yang dituntut untuk memiliki kesiapan memasuki dunia kerja. Selain itu, tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka memungkinkan mahasiswa untuk tetap melaksanakan pembelajaran daring meskipun nantinya kebijakan pembelajaran daring tidak menjadi suatu keharusan.

Oleh karena itu, suatu penelitian evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring bagi mahasiswa program studi profesi Ners perlu dilakukan, sehingga akan terlihat jelas bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di Perguruan Tinggi Ilmu Keperawatan di Bali, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring, serta peningkatan kualitas pembelajaran daring bagi program profesi Ners itu sendiri. Belum adanya studi evaluasi pembelajaran pada program

---

<sup>32</sup> Samuel Ball, "Evaluating Educational Programs," in *Methodology of Educational Measurement and Assessment*, ed. R.E. Bennett and M. von Davier, 2017, 341–62, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-58689-2\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-319-58689-2_11).

<sup>33</sup> Peyman Nouraey dkk., "Educational Program and Curriculum Evaluation Models: A Mini Systematic Review of the Recent Trends," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 9 (2020): 4048–55, <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080930>.

studi profesi Ners juga menjadi urgensi pentingnya pelaksanaan penelitian evaluasi ini. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk pembuatan kebijakan pembelajaran daring utamanya bagi Mahasiswa program studi profesi ners.

Pilihan model evaluasi merupakan aspek penting dari evaluasi program pendidikan, karena model yang dipilih harus memberikan gambaran tentang pelaksanaan program pendidikan yang sedang dirancang, atau dilaksanakan<sup>34</sup>. Model evaluasi yang tepat menawarkan wawasan tentang area mana yang masih perlu peningkatan, menyusun informasi untuk kolaborasi dalam masyarakat dan memastikan akuntabilitas semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan. Salah satu model evaluasi adalah model CIPP (*context, input, process, product*). *Context* meliputi tujuan, sasaran dari program pendidikan, *input* mengacu pada sumber daya manusia serta sarana dan prasarana penunjang program pendidikan, *process* mencakup semua proses belajar mengajar dan produk berfokus pada kualitas belajar mengajar dan kegunaannya serta potensi yang bermanfaat bagi masyarakat<sup>35</sup>.

Model CIPP telah banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan. Model evaluasi ini dapat digunakan secara efektif untuk mengevaluasi kualitas program pendidikan yang sedang dilaksanakan<sup>36</sup>. Alasan mengapa model

---

<sup>34</sup> Ball, *loc.cit* h.14

<sup>35</sup> Warju Warju, "Educational Program Evaluation Using CIPP Model," *Innovation of Vocational Technology Education* 12, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>.

<sup>36</sup> Shamsa Aziz, Munazza Mahmood, and Zahra Rehman, "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study," *Journal of Education and Educational Development* 5, no. 1 (2018): 189, <https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.1553>.

ini sering digunakan, menurut Widoyoko<sup>37</sup> adalah dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen atau bisnis, dan di berbagai tingkatan; misalnya, proyek, program atau lembaga. Umam dan Saripah<sup>38</sup> menambahkan bahwa model tersebut didasarkan pada evaluasi program dan desain ulang dengan mendefinisikan kebutuhan peserta dalam konteks, strategi, rencana, kegiatan, interaksi dan penilaian. Selain alasan tersebut, CIPP memberikan evaluasi yang kredibel, dan dapat diandalkan, yaitu untuk mendapatkan hasil yang tidak akan berubah jika evaluasi direplikasi oleh evaluator yang sama atau oleh kelompok evaluator lain. Pada program pendidikan keperawatan, evaluasi CIPP telah banyak digunakan untuk memandu dalam pengambilan keputusan dan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program<sup>39</sup>. Kelengkapan dimensi evaluasi yang terdapat dalam model CIPP juga menjadi salah satu alasan mengapa model ini sering digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan keperawatan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Tidak semua materi pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring utamanya mata pelajaran yang menekankan pada kegiatan praktek langsung.

---

<sup>37</sup> E. P. Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

<sup>38</sup> Khalif Ashhabul Umam and Iip Saripah, "Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs," *International Journal of Pedagogy and Teacher Education* 2, no. July (2018): 19, <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.26086>.

<sup>39</sup> Mina D. Singh, "Evaluation Framework for Nursing Education Programs: Application of the CIPP Model," *International Journal of Nursing Education Scholarship* 1, no. 1 (2004), <https://doi.org/10.2202/1548-923X.1023>.



2. Mahasiswa program studi profesi Ners yang seharusnya mendapat pengalaman magang di instansi-instansi terkait, terhambat karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat.
3. Kegiatan belajar daring dirasa tidak efektif lagi karena jangka waktu pelaksanaannya terlalu lama dan hasil penelitian sebelumnya mengkonfirmasi bahwa pembelajaran daring saat ini tidak dirancang dengan maksimal.
4. Mahasiswa secara langsung mengalami tekanan-tekanan psikis seperti rasa cemas, bosan serta tidak termotivasi untuk belajar.
5. Kesiapan teknologi, jaringan internet, kemampuan dosen untuk melaksanakan pembelajaran daring yang terbatas.
6. Mahalnya biaya pelaksanaan pembelajaran daring.
7. Menurunnya prestasi akademik siswa.
8. Banyak permasalahan teknis yang mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran daring.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian evaluasi pembelajaran daring ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Evaluasi konteks pembelajaran daring yang meliputi tujuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran daring pada program studi profesi Ners di Perguruan Tinggi Keperawatan di Bali ditinjau dari penilaian mahasiswa, dosen dan pengelola prodi. Evaluasi tidak dilakukan pada regulasi pemerintah tentang kebijakan pembelajaran daring.

2. Evaluasi input pembelajaran daring pada program studi profesi Ners di Perguruan Tinggi Keperawatan di Bali yang meliputi sumber daya manusia serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring ditinjau dari penilaian mahasiswa, dosen dan pengelola prodi. Evaluasi tidak mengkaji secara jauh terkait teknis teknologi pendukung yang tersedia
3. Evaluasi proses pembelajaran daring pada program studi profesi Ners di Perguruan Tinggi Keperawatan di Bali yang meliputi evaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan ditinjau dari penilaian mahasiswa, dosen dan pengelola prodi. Evaluasi tidak mengkaji *blended learning* dan hanya terbatas pada penggunaan *Learning Management System (LMS)*.
4. Evaluasi produk pembelajaran daring pada program studi profesi Ners di Perguruan Tinggi Keperawatan di Bali yang meliputi prestasi akademik mahasiswa yang diperoleh dari kognitif bukan obyektif dan psikomotor ditinjau dari penilaian mahasiswa, dosen dan pengelola prodi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada program studi profesi Ners ditinjau dari komponen konteks di Perguruan Tinggi Ilmu Keperawatan di Bali berdasarkan penilaian mahasiswa, dosen dan pengelola prodi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada program studi profesi Ners ditinjau dari komponen input di Perguruan Tinggi Ilmu Keperawatan di Bali berdasarkan penilaian mahasiswa, dosen dan pengelola prodi?

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada program studi profesi Ners ditinjau dari komponen proses di Perguruan Tinggi Ilmu Keperawatan di Bali berdasarkan penilaian mahasiswa, dosen dan pengelola prodi?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada program studi profesi Ners ditinjau dari komponen produk di Perguruan Tinggi Ilmu Keperawatan di Bali berdasarkan penilaian mahasiswa, dosen dan pengelola prodi?
5. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada program studi profesi Ners di Perguruan Tinggi Ilmu Keperawatan di Bali berdasarkan penilaian mahasiswa, dosen dan pengelola prodi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada program studi profesi Ners ditinjau dari komponen konteks di Perguruan Tinggi Ilmu Keperawatan di Bali.
- 2) Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada program studi profesi Ners ditinjau dari komponen input di Perguruan Tinggi Ilmu Keperawatan di Bali
- 3) Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada program studi profesi Ners ditinjau dari komponen proses di Perguruan Tinggi Ilmu Keperawatan di Bali.
- 4) Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada program studi profesi Ners ditinjau dari komponen produk di Perguruan Tinggi Ilmu Keperawatan di Bali.

- 5) Mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada program studi profesi Ners di Perguruan Tinggi Ilmu Keperawatan di Bali.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Mengacu pada permasalahan penelitian, diperlukan suatu bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring utamanya bagi mahasiswa program studi profesi Ners. Dari hasil evaluasi pembelajaran daring, diharapkan mampu memberikan informasi kepada pengambil keputusan yang bertanggung jawab atas program pembelajaran daring bagi program study ners. Selain itu, hasil evaluasi ini digunakan untuk membantu membuat keputusan mengenai apakah akan mengembangkan program atau melanjutkan program ini, dan apakah akan memodifikasi sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Manfaat hasil penelitian ini dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi teoretis dan dimensi praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap evaluasi serta peningkatan kualitas pembelajaran daring. Hasil evaluasi memperlihatkan permasalahan serta kebutuhan pelaksanaan pembelajaran daring bagi mahasiswa program studi Ners. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan praktisi pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Nilai praktisnya bagi para ahli pendidikan adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan empiris yang dapat dikembangkan lagi dalam bentuk kajian maupun penelitian lanjutan.

Nilai praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Hal ini penting, untuk menjawab



apakah pelaksanaan pembelajaran daring akan terus dilaksanakan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam pembuatan suatu kebijakan tentang pembelajaran daring pada pendidikan program studi profesi Ners.

### **1.7 Novelty**

Pandemi Covid-19 mengubah paradigma pembelajaran di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah, pada masa pandemi ini diganti dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di berbagai tingkatan satuan pendidikan dilakukan untuk menekan penyebaran virus Corona dengan tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar. Pembelajaran daring pada program studi profesi Ners di Perguruan Tinggi Keperawatan di Bali adalah suatu program yang baru. Sebelum diberlakukannya pembelajaran daring, seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka dirasa lebih tepat diaplikasikan pada sekolah tinggi kejuruan yang menegaskan pada keahlian setiap mahasiswanya sesuai dengan jurusan atau program keahlian yang dipilih. Pembelajaran daring yang merupakan sesuatu yang baru di Perguruan Tinggi Keperawatan di Bali telah dilaksanakan lebih dari dua tahun.

Pembelajaran daring ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa program studi profesi Ners. Evaluasi pembelajaran daring perlu dilaksanakan melihat belum adanya kepastian kapan pembelajaran akan kembali dilaksanakan dengan tatap muka secara penuh. Selain itu, pembelajaran daring yang sudah menjadi kebiasaan mahasiswa dan dosen tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan yang bisa dijadikan bahan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan untuk

mengevaluasi pembelajaran daring pada program studi profesi Ners di Perguruan Tinggi Ilmu Keperawatan di Bali. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah masih terbatasnya dilaksanakannya evaluasi pembelajaran daring pada program studi profesi Ners di sekolah tinggi kejuruan, utamanya Perguruan Tinggi Ilmu Keperawatan di Bali yang proses pembelajarannya menekankan pada kemampuan keahlian.

